

The Effectiveness Of The Family Hope Program (PKH) In Reducing Poverty Rates In Tanjung Selamat Village, Medan Tuntungan District

Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menurunkan Angka Kemiskinan Di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan

Saripah ¹⁾; Rahmad Sembiring ²⁾; Uswatun Hasanah ³⁾
^{1,2,3)} Universitas Pembangunan Panca Budi
 Email : ¹⁾ saripah.lubis2016@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [05 April 2026]
 Revised [10 Mei 2026]
 Accepted [11 Mei 2026]

KEYWORDS

PKH, Number of PKH Assistance Recipients, Value of PKH Assistance.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah menganalisis efektivitas program keluarga harapan (PKH) dalam menurunkan angka kemiskinan di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan di mana kemiskinan struktural masih menjadi tantangan utama meskipun ada tren penurunan dari 9,41% (2015) menjadi 7,94% (2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang diterapkan pada data time-series dari tahun 2016 - 2025 dengan bentuk data sekunder dari BPS dan petugas PKH Kelurahan Tanjung Selamat yang dianalisis menggunakan teknik Regresi Linear Berganda setelah memenuhi uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Penerima Bantuan PKH (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penurunan Persentase Penduduk Miskin (Y) dengan t-hitung 1,95 > t-tabel 1,89 (sig. 0,04 < 0,05). Nilai Bantuan PKH (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dengan t-hitung 1,929 > t-tabel 1,89 (sig. 0,02 < 0,05). Secara simultan, kedua variabel menunjukkan F-hitung 4,855 > F-tabel 4,74 (sig. 0,04 < 0,05) dengan besaran koefisien determinasi sebesar 89,5% yang menjelaskan variasi kemiskinan, sisanya dipengaruhi faktor eksternal sebesar 10,5%.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in reducing poverty rates in Tanjung Selamat Village, Medan Tuntungan District, where structural poverty remains a major challenge despite a downward trend from 9.41% (2015) to 7.94% (2024). This study uses a quantitative approach applied to time-series data from 2016 - 2025 with secondary data from BPS and PKH officers in Tanjung Selamat Village which are analyzed using Multiple Linear Regression techniques after fulfilling classical assumption tests such as normality, multicollinearity and heteroscedasticity. The results of this study's analysis indicate that the Number of PKH Assistance Recipients (X1) has a positive and significant partial effect on reducing the Percentage of Poor Population (Y) with a calculated t-value of 1.95 > t-table of 1.89 (sig. 0.04 < 0.05). The value of PKH Assistance (X2) also has a positive and significant partial effect with a t-count of 1.929 > t-table of 1.89 (sig. 0.02 < 0.05). Simultaneously, both variables show an F-count of 4.855 > F-table of 4.74 (sig. 0.04 < 0.05) with a coefficient of determination of 89.5% which explains variations in poverty, the rest is influenced by external factors of 10.5%

PENDAHULUAN

Ketika standar rata-rata kebutuhan pokok suatu wilayah tidak dapat dipenuhi secara finansial, wilayah tersebut dianggap berada dalam kemiskinan. Ketidakmampuan ini ditandai dengan pendapatan rendah untuk menutupi kebutuhan pokok termasuk pakaian, makanan dan perumahan. Pendapatan rendah mempengaruhi kemampuan untuk memenuhi standar hidup normal, termasuk kebutuhan kesehatan masyarakat dan pendidikan, selain menyebabkan kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi. Di banyak kota provinsi dan kabupaten Indonesia, kemiskinan merupakan masalah sosial. Oleh karena itu berbagai upaya penanggulangannya telah dilakukan pemerintah melalui pelaksanaan berbagai kebijakan pemberdayaan masyarakat yang langsung menyentuh kebutuhan hidup masyarakat miskin. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk mengurangi kemiskinan sehingga masyarakat dapat mandiri dalam aspek sosial, ekonomi dan aspek kehidupan lainnya. Pada tahun 2015 persentase kemiskinan tercatat sebesar 9,41% yang merupakan titik tertinggi dalam periode ini. Angka ini turun sedikit menjadi 9,30% di tahun 2016 dan terus menurun hingga 9,11% pada tahun 2017 menandai awal penurunan yang stabil. Penurunan lebih signifikan terjadi mulai tahun 2018 dengan angka turun ke 8,25% diikuti oleh 8,08% pada tahun 2019 dan 8,01% pada tahun 2020. Namun pada tahun 2021 terjadi sedikit kenaikan menjadi sebesar 8,34% yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pandemic Covid -19. Tren penurunan kembali berlanjut pada tahun 2022 sebesar 8,07% kemudian tahun 2023 sebesar 8,00% dan mencapai titik terendah pada tahun 2024 dengan 7,94%. Secara keseluruhan dari tahun 2015 hingga

tahun 2024, tingkat kemiskinan di Kota Medan turun sekitar 1,47% yang menunjukkan kemajuan dalam pengentasan kemiskinan meskipun dengan tantangan di beberapa tahun. Data ini mencerminkan upaya pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan di daerah tersebut. Melalui kebijakan dan program langsung maupun tidak langsung, pemerintah telah melakukan sejumlah inisiatif untuk mengurangi kemiskinan. Program-program seperti program Beras Bersubsidi (Raskin) dan Bantuan Tunai Langsung (BLT) adalah contoh kebijakan langsung, sementara program Jamkesmas (Asuransi Kesehatan Nasional), IDT (Ketahanan Pangan Mandiri) dan BOS (Bantuan Pangan Untuk Kebutuhan Pokok) adalah contoh kebijakan tidak langsung. Kemiskinan masih merajarela di hampir setiap lokasi, baik perkotaan dan perdesaan, meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk memberantasnya. Pasal 1 ayat (9) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menyatakan bahwa "Perlindungan sosial adalah segala upaya yang ditunjukkan untuk mencegah dan menangani risiko guncangan dan kerentanan sosial". Pemerintah berupaya menurunkan angka kemiskinan yang tinggi dengan meningkatkan efektivitas program pengentasan kemiskinan seperti Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), Pemberdayaan Usaha Mikro (KUR) dan Program Perlindungan Sosial (Jamkesmas, Raskin, BSM dan PKH).

Berasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH), program ini merupakan program yang menawarkan bantuan sosial bersyarat kepada keluarga atau individu berpenghasilan rendah dan rentan yang diidentifikasi sebagai keluarga penerima manfaat PKH setelah diproses oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial dan terdaftar dalam data terpadu program penanggulangan kemiskinan. Sejak didirikan pada tahun 2007, Program Keluarga Harapan (PKH) telah menawarkan Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) sebagai langkah menuju sistem perlindungan sosial. Program Keluarga Harapan (PKH) tidak sama dengan bantuan langsung tunai sebelumnya dan bukan merupakan program lanjutan dari program-program sebelumnya yang membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak. Klaster 1 dari rencana pengentasan kemiskinan Indonesia mencakup Program Keluarga Harapan (PKH), sebuah inisiatif bantuan dan perlindungan sosial. Program ini merupakan program bantuan keuangan bersyarat yang terkait dengan kebutuhan kesehatan dan pendidikan. Hal ini secara tidak langsung menghambat pengurangan angka kemiskinan karena tanpa partisipasi aktif penerima dalam syarat program, bantuan tunai tidak diimbangi dengan investasi dalam modal manusia seperti pendidikan anak atau kesehatan ibu sehingga kemiskinan tetap berlanjut antargenerasi. Petugas PKH tidak memiliki wewenang penuh untuk mengambil keputusan cepat seperti mencabut kepesertaan penerima yang statusnya berubah tanpa persetujuan dari kantor pusat Kemensos. Proses ini memakan waktu berbulan-bulan, selama itu bantuan tetap diberikan ke keluarga yang mungkin sudah tidak membutuhkan yang mengurangi efisiensi alokasi anggaran untuk mengurangi kemiskinan secara keseluruhan. Misalnya, dalam kasus perubahan status dari tidak mampu ke mampu saat pencairan, petugas harus mengajukan laporan formal namun sering kali data tidak cukup kuat atau ada risiko hukum jika keputusan salah seperti tuduhan diskriminasi. Selain itu, sinkronisasi data antara BPS, Kemensos dan petugas lapangan sering kali buruk dengan informasi yang outdated atau tidak terintegrasi sehingga petugas kesulitan mengidentifikasi keluarga yang benar-benar miskin untuk difokuskan bantuan. Secara keseluruhan, keterbatasan ini menunjukkan bahwa peran petugas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengurangi kemiskinan bergantung pada peningkatan dengan structural dan komitmen individu.

LANDASAN TEORI

Teori Kapabilitas

Amartya Sen adalah tokoh dari teori kapabilitas yang menjelaskan bahwa program ini tidak hanya memberikan uang transfer tetapi juga membangun kapabilitas jangka panjang untuk mengurangi persentase penduduk miskin. Semakin banyak penerima bantuan maka semakin luas jangkauan kapabilitas yang ditingkatkan. Program Keluarga Harapan bantuan menargetkan keluarga miskin ekstrem sehingga jumlah penerima yang tinggi memastikan lebih banyak individu mendapatkan akses ke fungsi dasar seperti pendidikan dan kesehatan yang pada belahan mengurangi kemiskinan multidimensi. Nilai bantuan yang diberikan juga berperan sebagai sumber daya yang memungkinkan konversi menjadi kapabilitas.

Teori Modal Manusia

James Heckman adalah tokoh dari teori ini yang menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan sebagai investasi dalam modal manusia yang mengurangi angka kemiskinan melalui peningkatan produktivitas. Jumlah penerima PKH yang tinggi memaksimalkan investasi modal manusia di tingkat populasi. PKH memastikan menargetkan keluarga miskin sehingga jumlah penerima lebih banyak anak

dan ibu mendapatkan akses ke pendidikan dan kesehatan yang meningkatkan modal manusia secara kolektif dan mengurangi angka kemiskinan.

Efektivitas Program Keluarga Harapan

Efektivitas merupakan elemen pokok untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi, suatu kegiatan ataupun program. Ketika suatu tujuan atau target yang telah ditentukan tercapai, hal itu dapat dianggap efektif. Efektivitas program PKH dievaluasi menggunakan sejumlah kriteria seperti :

1. Akurasi penargetan program termasuk ketersediaan bantuan, pedoman umum dan persiapan sosialisasi.
2. Sosialisasi program yang meliputi verifikasi data rumah tangga rendahnya penerima bantuan dan berbagi informasi tentang tujuan Program Keluarga Harapan (PKH), hak
3. dan tanggung jawab rumah tangga penempatan rendah dan alokasi dana PKH kepada rumah tangga penempatan rendah penerima bantuan.
4. Tujuan program adalah untuk mengatasi kesehatan, pendidikan dan kebutuhan dasar.
5. Perilaku rumah tangga miskin dan petugas program sebagai hasil dari pelaksanaan program PKH.

Program Keluarga Harapan

Program jaminan sosial yang disebut Program Keluarga Harapan (PKH) menawarkan bantuan keuangan kepada rumah tangga kesejahteraan rendah. Anggota keluarga harus mematuhi syarat dan ketentuan yang ditetapkan.

Angka Kemiskinan

Ketika standar rata-rata kebutuhan pokok suatu daerah tidak dapat dipenuhi secara finansial, daerah tersebut dianggap berada dalam kemiskinan. Ketidakmampuan untuk membayar kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal ditandai dengan pendapatan daerah. Untuk meningkatkan efektivitas upaya pengentasan kemiskinan, presiden mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang pengentasan kemiskinan. Peraturan ini bertujuan untuk mempercepat pengurangan angka kemiskinan melalui Tim Nasional Percepatan Pengentasan Kemiskinan (TNP2K) yang dikoordinasikan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan memeriksa informasi bantuan PKH dan persentase penduduk miskin di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan tujuan mengkaji keterkaitan antara variabel yang telah ditentukan untuk menjawab permasalahan. Data yang dikumpulkan berbentuk data sekunder dalam periode 2016 hingga 2025. Data kuantitatif sekunder digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2018:15) mendefinisikan data kuantitatif sebagai informasi atau penjelasan yang disajikan dalam bentuk angka atau bilangan yang dapat diukur atau dihitung secara langsung. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu variabel bebas pertama Jumlah Penerima Bantuan PKH (X1), Nilai Bantuan PKH (X2) serta variabel terikat Persentase Penduduk Miskin (Y). Petugas lapangan dari desa Tanjung Selamat dan situs web resmi yang terpercaya seperti Sistem Data dan Informasi (DTKS) dikonsultasikan untuk mengumpulkan data sekunder untuk penelitian ini. Analisis Regresi Linear Berganda adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis Regresi menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen serta mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

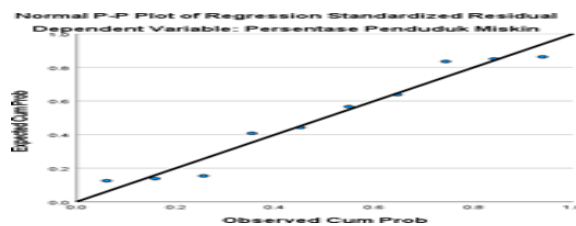
Hasil

Tabel 1 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	330.4687523
Most Extreme Differences	Absolute	.176

	Positive	.176	
	Negative	-.166	
Test Statistic		.176	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^e	Sig.	.513	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.501
		Upper Bound	.526
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,200 > 0,05 menurut tabel diatas. Ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih tinggi dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Oleh karena itu, data residual terdistribusi secara teratur menurut Uji Kolmogrov-Smirnov.



Gambar 1 PP- Plot Regression Standardized Residual

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	687.958	769.279			
	Jumlah Penerima Bantuan PKH	1.216	3.932	.107	.577	1.733
	Nilai Bantuan PKH	1.126	.011	.608	.437	1.633

a. Dependent Variable: Persentase Penduduk Miskin

Pada tabel diatas diketahui bahwa variabel Jumlah Penerima Bantuan PKH memiliki nilai Centered VIF sebesar 0,577 > 0,10. Kemudian variabel Nilai Bantuan PKH memiliki nilai Centered VIF sebesar 0,437 > 0,10. Dari hasil nilai Centered VIF kedua variabel independen tersebut menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penerima Bantuan PKH dan Nilai Bantuan PKH tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	4.20969
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	.260
a. Median	

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,260 > 0,05. Sesuai dengan kriteria Uji Run Test hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis Nol (H0) diterima dan Hipotesis Alternatif (Ha) ditolak. Maka dari itu, hasil analisis data ini menunjukkan tidak ada tanda tanda autokorelasi.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan Regresi Linear Berganda adalah untuk memprediksi variabel dependen menggunakan dua atau lebih variabel independen dan menentukan dampak dari dua atau lebih faktor independen pada satu variabel dependen. Rumus Analisis Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 687,958 + 1,216X_1 + 1,126X_2 + e$$

Tabel 4 Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	687.958	769.279		.894	.401
	Jumlah Penerima Bantuan PKH	1.216	3.932	.107	1.956	.044
	Nilai Bantuan PKH	1.126	.011	.608	1.929	.029

a. Dependent Variable: Persentase Penduduk Miskin

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda ini adalah :

1. Nilai Konstanta (a) sebesar 687,958 dengan arah hubungan positif yang menunjukkan bahwa jika seluruh variabel bebas yaitu Jumlah Penerima Bantuan PKH dan Nilai Bantuan PKH dalam keadaan konstan maka Persentase Penduduk Miskin sebagai variabel terikat adalah sebesar 687,958.
2. Nilai Koefisien Regresi Jumlah Penerima Bantuan PKH (X1) sebesar 1,216 menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penerima Bantuan PKH memiliki pengaruh yang positif terhadap Persentase Penduduk Miskin. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Jumlah Penerima Bantuan PKH maka akan meningkatkan Persentase Penduduk Miskin sebesar 1,216.
3. Nilai Koefisien Regresi Nilai Bantuan PKH (X2) sebesar 1,126 menunjukkan bahwa variabel Nilai Bantuan PKH memiliki pengaruh yang positif terhadap Persentase Penduduk Miskin. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Nilai Bantuan PKH maka akan meningkatkan Persentase Penduduk Miskin sebesar 1,126.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 5 Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	687.958	769.279		.894	.401
	Jumlah Penerima Bantuan PKH	1.216	3.932	.107	1.956	.044
	Nilai Bantuan PKH	1.126	.011	.608	1.929	.029

a. Dependent Variable: Persentase Penduduk Miskin

Uji Simultan (Uji F)**Tabel 6 Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	414311.234	2	207155.617	4.855	.042 ^b
	Residual	982886.366	7	140412.338		
	Total	1397197.600	9			
a. Dependent Variable: Persentase Penduduk Miskin						
b. Predictors: (Constant), Nilai Bantuan PKH, Jumlah Penerima Bantuan PKH						

Jelas dari perhitungan diatas bahwa nilai Df (N1) dan Df (N2) masing-masing adalah 2 dan 7. Nilai tabel f adalah 4,74 seperti yang terlihat dari tabel persentase poin distribusi tabel f dengan tingkat kepercayaan 5% (0,05). Nilai f yang dihitng (4,855) > f tabel (4,74) dengan nilai signifikansi (0,04) < (0,05) ditampilkan pada tabel diatas. Di Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Medan Tuntungan, persentase penduduk yang hidup dalam kemiskinan dipengaruhi dan berdampak signifikan oleh variabel Jumlah Penerima Bantuan PKH dan Nilai Bantuan PKH.

Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 7 Koefisien Determinasi (R²)**

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.895	.596	374.71634
a. Predictors: (Constant), Nilai Bantuan PKH, Jumlah Penerima Bantuan PKH				
b. Dependent Variable: Persentase Penduduk Miskin				

Berdasarkan pada tabel diatas terlihat bahwa nilai R Square sebesar 0,895. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Persentase Penduduk Miskin dengan kedua variabel independennya yaitu Jumlah Penerima Bantuan PKH dan Nilai Bantuan PKH mendekati nilai 1. Koefisien Determinasi pada tabel tersebut 0,895 atau setara dengan 89,5%. Ini mengindikasi bahwa sebesar 89,5% variasi nilai Persentase Penduduk Miskin sangat baik yang disebabkan oleh perubahan Jumlah Penerima Bantuan PKH dan Nilai Bantuan PKH yang menyumbang 89,5% variasi Persentase Penduduk Miskin yang ditentukan.

Pembahasan**Analisis Pengaruh Jumlah Penerima Bantuan PKH Secara Parsial Terhadap Persentase Penduduk Miskin Di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan**

Hasil Uji T menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penerima Bantuan PKH (X1) memiliki nilai t hitung (1,95) > t tabel (1,89) dan nilai signifikansinya (0,04) < (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penerima Bantuan PKH berpengaruh dan signifikan terhadap Persentase Penduduk Miskin di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan. Pengaruh signifikan ini selaras dalam program bantuan sosial, di mana PKH sebagai program pengentasan kemiskinan berdampak (PTM) dari Kementerian Sosial RI berhasil mengalirkan manfaat ekonomi ke rumah tangga miskin. Penerima bantuan PKH yang mayoritas dari kelompok rentan seperti ibu hamil, balita dan disabilitas menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan pokok, pendidikan dan modal usaha kecil (UMKM), sehingga menekan tingkat kemiskinan lokal.

Analisis Pengaruh Nilai Bantuan PKH Secara Parsial Terhadap Persentase Penduduk Miskin Di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan

Hasil Uji T menunjukkan bahwa variabel Nilai Bantuan PKH (X2) memiliki nilai t hitung (1,929) > t tabel (1,89) dan nilai signifikansinya (0,02) < (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Bantuan PKH berpengaruh dan signifikan terhadap Persentase Penduduk Miskin di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan. Pengaruh ini menegaskan bahwa bukan hanya jumlah penerima, melainkan besaran nilai bantuan yang mempercepat mobilitas keluar dari kemiskinan.

Analisis Pengaruh Jumlah Penerima Bantuan PKH Dan Nilai Bantuan PKH Secara Simultan Terhadap Persentase Penduduk Miskin Di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan

Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai f hitung (4,855) > f tabel (4,74) dengan nilai signifikansinya (0,04) < (0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara bersama sama variabel Jumlah Penerima Bantuan PKH dan Nilai Bantuan PKH berpengaruh dan signifikan terhadap Persentase Penduduk Miskin di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan. Pengaruh simultan ini menggambarkan sinergi unik antara kedua variabel PKH di mana jumlah penerima menciptakan efek jangkauan luas (*coverage effect*) sementara nilai bantuan memberikan kedalaman dampak (*intensity effect*). Model ini menandakan bahwa PKH secara kolektif mampu menjelaskan variasi signifikan dalam persentase penduduk miskin

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil Uji Parsial menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penerima Bantuan PKH (X_1) memiliki nilai t hitung (1,95) > t tabel (1,89) dan nilai signifikansinya (0,04) < (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penerima Bantuan PKH berpengaruh dan signifikan terhadap Persentase Penduduk Miskin di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan.
2. Hasil Uji Parsial menunjukkan bahwa variabel Nilai Bantuan PKH (X_2) memiliki nilai t hitung (1,929) > t tabel (1,89) dan nilai signifikansinya (0,02) < (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Bantuan PKH berpengaruh dan signifikan terhadap Persentase Penduduk Miskin di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan.
3. Hasil Uji Simultan menunjukkan bahwa nilai f hitung (4,855) > f tabel (4,74) dengan nilai signifikansinya (0,04) < (0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara bersama sama variabel Jumlah Penerima Bantuan PKH dan Nilai Bantuan PKH berpengaruh dan signifikan terhadap Persentase Penduduk Miskin di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan.
4. Secara keseluruhan, PKH efektif dalam mengurangi angka kemiskinan di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan. Hal ini disebabkan karena semakin banyak keluarga yang menerima bantuan. Kemudian nilai bantuan yang lebih besar memberikan dampak yang produktif. Dana yang cukup membantu mereka membeli modal usaha katering, anak sekolah tanpa putus dan kesehatan keluarga terjaga yang dapat memutus rantai kemiskinan antargenerasi.

Saran

Untuk mengoptimalkan dampak Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Tanjung Selamat, diperlukan pendekatan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Pemerintah kecamatan Medan Tuntungan sebaiknya membentuk satgas lintas sektor yang melibatkan Dinas Sosial, BPS dan komunitas lokal untuk melakukan validasi data penerima secara berkala menggunakan sistem DTKS terbaru sehingga bantuan benar-benar tepat sasaran tanpa celah penyalahgunaan

DAFTAR PUSTAKA

- Aeda, N. (2022). Implementasi Dan Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ekonobis*, 165-186.
- Aldiansyah, C. (2024). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Berare Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 25-34.
- Arnisa, H. (2024). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Mengurangi Anak Putus Sekolah) Di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 1-159.
- Baihaqi, A. (2025). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Desa Minhu Kecamatan Juai Kabupaten Balangan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 411-422.
- Djabar, DA (2022). Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Lonuo Kecamatan Tilingkabila Kabupaten Bonebolango. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 581-588.
- Hasanah, U. (2024). Persepsi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Masyarakat Tani Di Desa Nageri Kecamatan Juhar Kabupaten Karo. *Jurnal Senashtek*, 64-70.
- Hasanah, U. (2025). Disparitas Pendapatan Antar Kecamatan Di Kota Medan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 63-72.

- Hikmayani, PN (2024). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Pasca Covid-19. Skripsi Universitas Medan Area, 1-88.
- Kamariani, BD (2024). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial, 205-219.
- Muin, R. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penerima Bantuan Di Desa Laliko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Sosial Budaya Islam, 130-147.
- Muliana, S. (2020). Efektivitas Dan Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Transformasi Sintaks Jurnal, 749-758.
- Muluk, FA (2024). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengurangi Garis Kemiskinan Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Media Akademik, 1-27.
- Najidah, N. (2021). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Jurnal Ekonomi Sosial, 56-78.
- Sembiring, R. (2020). Optimalisasi Usaha Mikro Produksi Tempe Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Di Sembiring, R. (2018). Strategi untuk Meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan Kesejahteraan Melalui Teknologi Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Internasional Teknik Sipil dan Teknologi, 1036-1046.
- Sembiring, R. (2023). Perubahan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Pahlawan, Kecamatan Tanjung Tiram: Analisis Faktor Penentu. Jurnal Dunia Penelitian dan Ulasan Lanjutan, 650-656.
- Sembiring, R. (2019). Analisis Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Garam di Desa Tanoh Anoe, Bireun-Indonesia. Jurnal IC2RSE2019, 290-295.
- Sembiring, R. (2025). Pendidikan Kewirausahaan dan Transformasi Kesejahteraan di Kalangan UMKM Kuliner: Studi Perbandingan di Sumatera Utara. Jurnal Internasional Penelitian Pendidikan Terbaru, 1001-1019.
- Sembiring, R. (2019). Penentu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara (Studi Kasus Medan, Binjai, Deli Serdang, Karo Dan Pematang Siantar).
- Salvira, DP (2025). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Jurnal Penelitian Ilmu Sosial, 4154-4162.